

Penerapan Konsep *Therapeutic Environment* Pada Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Bandung

Arfina Khalda Lutfiyah¹, Meta Riany²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ¹finakhalda@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit ibu anak merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menangani segala penyakit berkaitan dengan kandungan dan kebidanan. Pada kenyataannya, kematian akibat melahirkan masih tergolong tinggi. Hal ini berdampak terhadap keluarga dan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya penambahan fasilitas pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak diseluruh wilayah Indonesia khususnya Kota Bandung. Dalam proses persalinan, faktor psikologis ibu juga harus diperhatikan. Ibu lebih mudah untuk merasakan ketakutan, adanya perasaan pesimis dan rasa bingung yang mengganggu pikirannya. Oleh sebab itu, konsep yang diterapkan pada perancangan rumah sakit ibu dan anak ini adalah konsep *therapeutic environment*. Konsep ini mengutamakan lingkungan yang berfokus pada kesehatan pasien. Tujuan dari penggunaan konsep ini adalah untuk memberikan pengaruh psikologis bagi fisik dan mental pasien, memberikan rasa tenang, nyaman dan pasien akan lebih dapat menikmati proses penyembuhan yang sedang dilakukannya. Prinsip *therapeutic environment* berguna untuk mengurangi atau menghilangkan stres lingkungan serta sumber kebisingan, memberikan pengaruh positif, dan mengaktifkan dukungan sosial. Dengan dibangunnya Rumah Sakit Ibu dan Anak ini diharapkan mampu mewadahi pelayanan kesehatan terhadap ibu-ibu di masa pra kehamilan hingga pasca persalinan tanpa memberikan kesan yang menyeramkan bagi anak-anak dan dapat merelaksasi tubuh dan pikiran pasien.

Kata kunci: Lingkungan, Rumah Sakit Ibu dan Anak, *Therapeutic*

ABSTRACT

Mother and child hospital is a place of health service that handles all diseases related to obstetrics and gynecology. In fact, mortality due to childbirth is still relatively high. This has an impact on families and communities. To overcome these problems, it is necessary to add special health care facilities for mothers and children throughout Indonesia, especially the city of Bandung. In the process of childbirth, the mother's psychological factors must also be considered. Mothers are easier to feel fear, pessimism and confusion that interfere with his mind. Therefore, the concept applied to the design of this mother and child hospital is the concept of a *therapeutic environment*. This concept prioritizes an environment that focuses on patient health. The purpose of using this concept is to provide a psychological impact on the patient's physical and mental, giving a sense of calm, comfort and the patient will be able to enjoy the healing process he is doing. The principle of *therapeutic environment* is useful for reducing or eliminating environmental stress and noise sources, providing positive influence, and activating social support. With the construction of the Mother and Child Hospital, it is hoped that it will be able to accommodate health services for mothers during the pre-pregnancy and post-natal period without giving a scary impression to the children and can relax the patient's body and mind.

Keywords: Environment, Maternal and Child Hospital, *Therapeutic*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang krusial bagi setiap manusia. Kunci agar dapat terciptanya suatu kesehatan yaitu dengan adanya koneksi antara pikiran, jiwa, dan raga. Tanpa kita sadari banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kesehatan. Selain dapat menjernihkan pikiran dan tindakan, kesehatan juga dapat menjadikan diri agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa adanya gangguan.

Namun dalam pelaksanaannya, kematian akibat melahirkan di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, persentase kematian ibu yang terjadi mulai dari masa persalinan hingga pasca persalinan terjadi sekitar 76% dengan pembagian 24% kematian terjadi saat ibu sedang hamil, 36% saat persalinan, dan 40% pasca persalinan. Kematian ibu dan anak banyak terjadi di rumah sakit dengan persentase lebih dari 62%. [1]

Masalah kesehatan pada ibu dan anak terus mengalami perkembangan. Hal ini menuntut kalangan medis untuk bekerja dengan kemampuan yang lebih besar dalam menangani pasien dengan cepat dan tepat. Diperlukan fasilitas kesehatan yang lengkap disertai dengan tenaga medis profesional agar masyarakat khususnya ibu dan anak yang membutuhkan pelayanan kesehatan mendapatkan penanganan kesehatan dengan optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya penambahan fasilitas kesehatan khusus seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) yang dapat menangani pasien ibu mulai dari mengandung hingga melahirkan serta pasien anak-anak diseluruh wilayah Indonesia.

Pembangunan RSIA ini ditujukan untuk masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya, terutama untuk masyarakat yang tinggal di Kecamatan Cinambo yang memerlukan pelayanan kesehatan agar tidak jauh untuk pergi berobat. Dengan dibangunnya RSIA ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas kesehatan tambahan yang dapat mewadahi kegiatan pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak tanpa memberikan kesan yang menyeramkan bagi anak. RSIA ini juga difokuskan agar pasien lebih merasa aman dan nyaman sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Perancangan RSIA ini menggunakan konsep *therapeutic environment* atau lingkungan terapi. Konsep ini dipilih karena banyak rumah sakit yang menghiraukan kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini diharapkan konsep tersebut dapat menjawab permasalahan bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang dapat berdampak positif bagi psikologis dan fisik bagi penghuni khususnya pasien ibu dan anak agar dapat mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, dengan konsep ini juga diharapkan dapat memberikan rasa tenang, nyaman dan pasien akan lebih dapat menikmati proses penyembuhan yang sedang dilakukannya.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang dapat menangani segala jenis penyakit dengan memperhatikan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Menurut PERMENKES No. 3 Tahun 2020 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit khusus menurut PERMENKES No. 3 Tahun 2020 merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

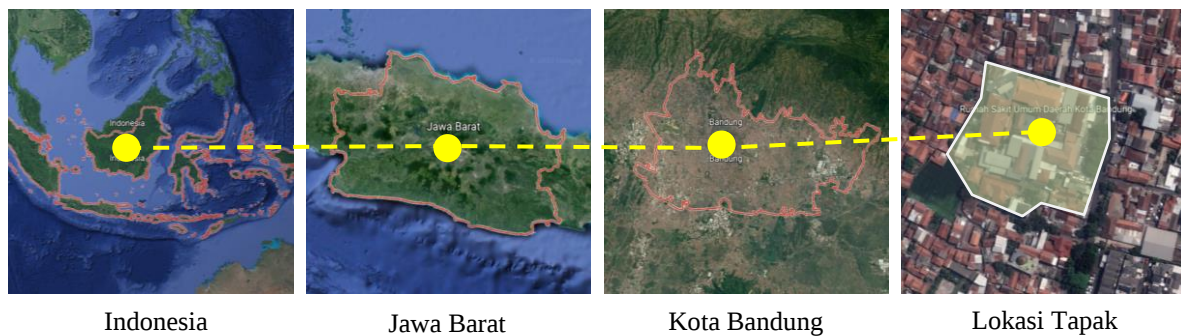
Dengan demikian, Rumah sakit khusus ibu dan anak merupakan salah satu lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan bagi kesehatan ibu pada masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, pemulihan ibu dan bayi, tumbuh kembang anak, dan masalah lain yang berkaitan dengan kandungan dan kebidanan.

Judul yang dipilih dalam perancangan ini adalah RSIA Somila memiliki arti ketenangan dalam bahasa

sansekerta. Dalam hal ini berkaitan dengan perancangan rumah sakit yang memiliki suasana nyaman, aman, tenang dan tidak menyeramkan bagi pasien khususnya anak-anak. Suasana yang tenang juga sangat berpengaruh pada kesehatan fisik serta dapat menghilangkan stres dan trauma selama masa penyembuhan.

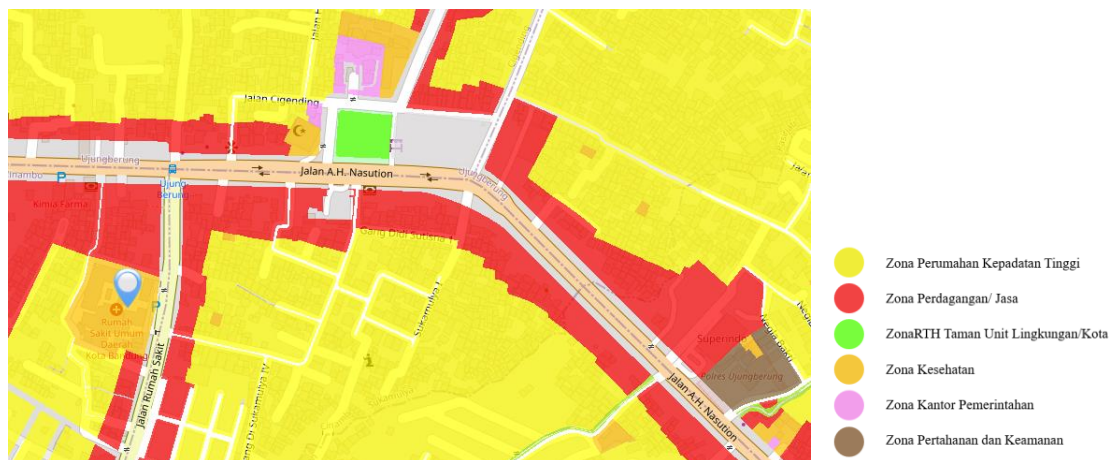
2.2 Lokasi Proyek

Proyek RSIA Somila berlokasi di Jalan Rumah Sakit No. 22, Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Bandung dengan luas lahan 10.028 m². Site memiliki beberapa regulasi yang harus diperhatikan, yaitu : GSB = 3,5 m, KDB = 60%, KLB= 2,4 dan KDH = 25%. Lokasi site dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com)

Lokasi tersebut merupakan lahan milik RSUD Kota Bandung yang sudah ada sebelumnya dimana kawasan ini merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk cukup tinggi, berbatasan langsung dengan permukiman warga dan area komersial. Selain itu, site terletak di tepi jalan Kolektor Primer. Akses menuju lokasi mudah dijangkau oleh seluruh kendaraan yang ada. Lahan ini termasuk dalam zona sarana pelayanan umum dengan sub zona kesehatan. Dengan adanya Rumah Sakit ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pelayan kesehatan bagi masyarakat sekitar lokasi tersebut.



Gambar 2. Tata Guna Lahan Wilayah Kecamatan Cinambo
(Sumber: gistaru.atrbpn.go.id/)

2.3 Definisi Tema

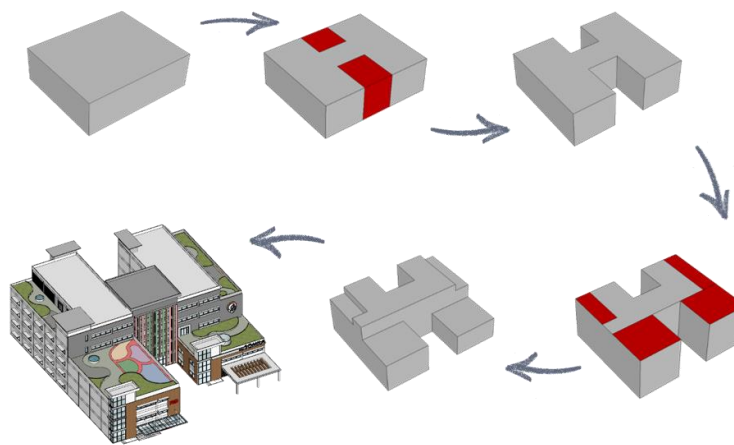
Rumah Sakit Ibu dan Anak akan didesain dengan menerapkan konsep *therapeutic environment* yang dimana konsep tersebut menerapkan fungsi terapis pada seluruh elemen bangunan. *Therapeutic Environment* merupakan salah satu konsep desain arsitektur yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada psikologis dan fisik pengguna bangunan, menciptakan kenyamanan, ketenangan, dan semangat hidup penghuni [2]. Beberapa aspek tersebut harus dapat dirasakan pada fasilitas bangunan. Sebaiknya lingkungan dapat menciptakan energi positif bagi pengguna, adanya keterkaitan dengan alam, budaya dan lingkungan, adanya privasi, kenyamanan bagi tubuh pengguna,

memfasilitasi berbagai aktivitas, ruang untuk relaksasi, interaksi, fleksibel dan indah. [2]. *Therapeutic environment* juga dapat menciptakan suatu lingkungan atau keadaan yang dapat meningkatkan berbagai bentuk terapi sehingga proses pemulihan pada pasien ibu dan anak dapat berlangsung dengan cepat. Oleh karena itu, diharapkan konsep *therapeutic environment* dapat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan yang ada serta dapat terpenuhinya tujuan awal. Agar terciptanya suatu lingkungan terapi, terdapat beberapa kriteria diantaranya adalah :

1. Adanya wayfinding atau suatu informasi lingkungan berupa bentuk desain meliputi grafik, signage, serta sinyal suara [3].
2. Jauh dari sumber kebisingan.
3. Kualitas udara dan pencahayaan yang baik.
4. Penggunaan warna yang tepat.
5. Terdapat pemandangan alam, seperti : kebun untuk relaksasi.
6. Adanya privasi.

2.4 Gubahan Massa

Dengan mempertimbangkan alur sirkulasi baik manusia maupun kendaraan, serta kebutuhan ruang dalam bangunan rumah sakit ibu dan anak didapatkan hasil gubahan massa sebagai berikut:



Gambar 3. Gubahan Massa

Gubahan massa dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan dari pemakaian cahaya dan penghawaan alami yang ideal. Peletakkannya disesuaikan dengan bentuk dan konsep tapak yang sudah ada. Sedangkan orientasi utama pada bangunan menghadap kearah timur atau menghadap arah jalan utama pada site. Bentuk awal gubahan massa berupa balok yang disubstraktif dengan tujuan agar dapat memaksimalkan fungsi ruang dalam bangunan.

2.5 Elaborasi Tema

Tema *Therapeutic Environment* pada bangunan RSIA memiliki keterkaitan dengan psikologis pasien khususnya ibu dan anak. Pada masa pra-melahirkan hingga pasca melahirkan, ibu membutuhkan beberapa faktor psikologis seperti ketenangan, lingkungan yang dapat menghilangkan penyebab kecemasan, dan kepercayaan yang didapat dari pelayanan yang cepat dan tanggap. Penjabaran elaborasi tema dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Therapeutic Environment	Psychologically Healthy
Mean	Rumah sakit ibu dan anak merupakan institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berkaitan dengan kandungan dan kebidanan serta anak-anak.	Therapeutic environment merupakan konsep yang menekankan lingkungan terapi berpusat pada manusia yang dapat mendukung interaksi pengguna bangunan melalui pendekatan psikologis dan fisiologis.	Psychologically Healthy atau Sehat secara mental adalah keadaan di mana tubuh merasa baik dan sehat secara psikologis, emosional, dan sosial
Problem	Masih banyaknya angka kematian pada ibu dan anak di Kota Bandung, serta belum adanya RSIA di Kecamatan Cinambo.	Kurangnya lingkungan terapi di rumah sakit terutama pada RSIA.	Gangguan mental dapat menyebabkan emosi serta perilaku yang kurang baik dan perasaan tidak bahagia dalam hidup.
Fact	Pelayanan rumah sakit terhadap pasien masih rendah dan kurangnya kepedulian dari pelaku kesehatan.	Lingkungan Terapi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengalaman positif pada manusia.	Gangguan mental lebih mudah menyerang perempuan (ibu) karena lebih banyak terlibat dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan pria.
Need	Tempat menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak tanpa memberikan kesan menyeramkan bagi anak.	Lahan hijau yang luas untuk menciptakan lingkungan terapi yang baik serta mengurangi kebisingan kota.	Diperlukan tempat untuk memperbaiki masalah mental pada ibu dan anak.
Goal	Merancang bangunan yang sesuai standard perancangan rumah sakit dengan memenuhi segala aspek fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh Ibu dan Anak.	Menciptakan lingkungan terapi di RSIA yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan membangun kepercayaan diri pasien.	Seluruh pasien khususnya Ibu dan Anak dapat meningkatkan kualitas kesehatannya dengan memanfaatkan fasilitas terapi yang ada di RSIA.
Concept	<i>Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dengan Penerapan Konsep Therapeutic Environment</i> Rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan fungsi sebagai wadah kegiatan pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak dengan konsep Therapeutic Environment agar dapat menciptakan suatu lingkungan atau keadaan yang dapat meningkatkan berbagai bentuk terapi sehingga proses pemulihan pada pasien ibu dan anak dapat berlangsung dengan cepat.		

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Konsep zoning pada tapak ini terbagi menjadi tiga zona yaitu publik, semi publik, zona khusus IGD, dan *service/private*. Pembagian zona ini mengikuti hasil analisis potensi dan kendala yang telah dilakukan. Penataan zoning dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Zoning Dalam Tapak

- Warna biru merupakan zona publik atau zona yang bersifat umum, dimana zona ini merupakan akses utama menuju site baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki. Pada zona ini juga terdapat

taman atau area publik yang dirancang dengan menarik agar dapat dinikmati oleh pengguna bangunan.

- Warna merah merupakan zona semi publik yang merupakan area peletakan massa bangunan Rumah Sakit.
- Warna hijau merupakan zona khusus IGD. Zona ini dibedakan agar mempermudah pencapaian dari luar site menuju IGD tanpa terganggu dengan pengunjung umum.
- Warna Kuning merupakan zona servis atau privat. Pada zona ini hanya ditujukan untuk pegawai rumah sakit ataupun orang yang berkepentingan saja sehingga terletak di bagian belakang site.

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi 3, yaitu : sirkulasi pasien/pengunjung umum ditandai dengan warna merah, sirkulasi ambulan dan pasien khusus IGD ditandai dengan warna biru, sirkulasi service atau karyawan rumah sakit ditandai dengan warna kuning. Pola sirkulasi dalam tapak dapat dilihat pada **Gambar 5**.



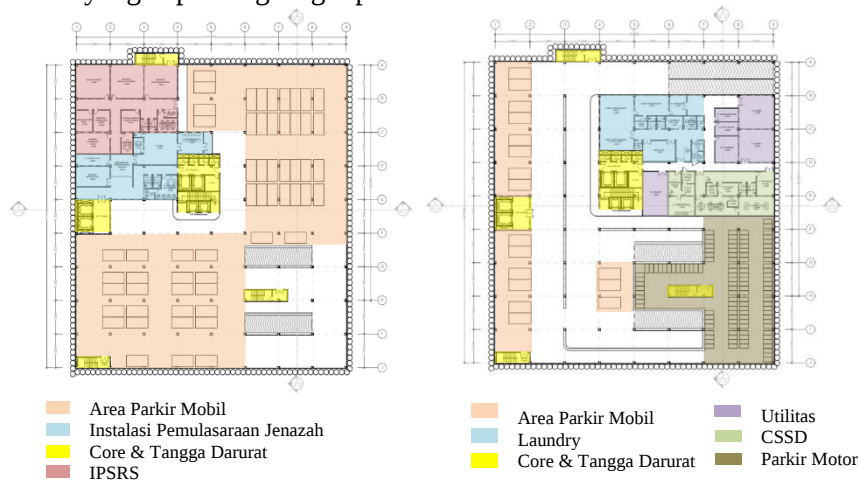
Gambar 5. Pola Sirkulasi Dalam Tapak

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Somila memiliki lima lantai bangunan sebagai tempat untuk penunjang pelayanan kesehatan dan dua basement yang dapat difungsikan sebagai area parkir kendaraan dan area servis rumah sakit. Berikut merupakan pembagian zona tiap lantai.

• Basement 1 & 2

RSIA Somila memiliki dua lantai basement yang dapat menampung sebanyak 74 mobil dan 116 motor. Seperti yang terlihat **Gambar 6**. Selain berfungsi sebagai area parkir, lantai basement juga digunakan untuk area servis. Pada basement 1 terdapat area cuci/laundry linen, CSSD, dan ruang utilitas rumah sakit. Sedangkan pada basement 2 terdapat instalasi pemulasaraan jenazah dan IPSRS. Bagi pengunjung atau pasien yang ingin menuju instalasi pemulasaraan jenazah dapat melalui lift atau kendaraan yang dapat langsung diparkirkan di area basement.



Gambar 6. Denah Basement 1 & 2

- **Lantai 1**

Pada area depan lantai 1 RSIA Somila banyak dipergunakan untuk zona pelayanan seperti Administrasi, Instalasi Gawat Darurat, Farmasi, dan Instalasi Rawat Jalan. Selain itu terdapat juga fasilitas pendukung kegiatan rumah sakit seperti lobby tunggu, cafeteria, dan area komersial. Sedangkan pada area belakang dipergunakan untuk servis/loading barang untuk masuk ke area dapur rumah sakit.



Gambar 7. Denah Lantai 1

- **Lantai 2**

Pada lantai 2 terdapat beberapa instalasi pelayanan seperti Rehabilitasi Medik, IVF Centre, Radiologi, Bank Darah. Selain itu terdapat juga fasilitas pendukung seperti retail dan musholla.



Gambar 8. Denah Lantai 2

- **Lantai 2**

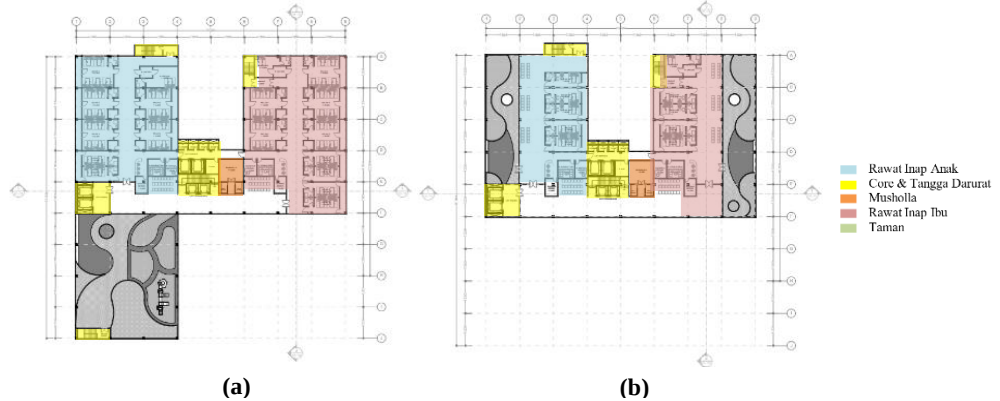
Lantai 3 pada RSIA Somila merupakan lantai dengan zona yang lebih privat. Terdapat instalasi Bedah, Rawat Intensif, Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan, serta kantor manajemen rumah sakit yang terletak di area belakang.



Gambar 9. Denah Lantai 3

- **Lantai 4 & 5**

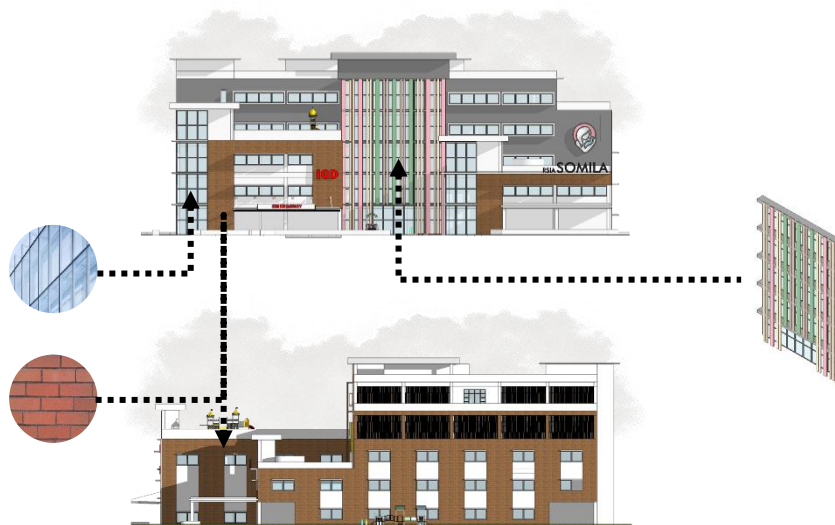
Pada Lantai 4 & 5 ini khusus untuk instalasi rawat inap. Terdapat 70 kamar yang terbagi menjadi kamar VIP, Kelas I, Kelas II, dan Kelas III. Dari ke-70 kamar tersebut dikelompokkan lagi menjadi kamar rawat inap khusus ibu, dan kamar rawat inap khusus anak. Selain itu, di area rawat inap terdapat taman khusus pasien yang sedang dirawat yang berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, menghilangkan bosan pasien pada saat dirawat, dan untuk mencari udara segar.



Gambar 10. (a) Denah Lantai 4 (b) Denah Lantai 5

3.4 Fasad Bangunan

Pada fasad bangunan RSIA Somila penerapan konsep *therapeutic environment* lebih difokuskan pada penggunaan warna coklat yang memiliki unsur alami. Warna ini secara psikologis dapat memberikan rasa nyaman, aman dan hangat serta dapat menghilangkan rasa sepi, sedih, dan asing. Material fasad banyak menggunakan bata ekspos yang dapat memberikan kesan natural, sejuk dan nyaman pada bangunannya. Fasad bangunan RSIA Somila dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Fasad Bangunan

Selain itu, *facade* bangunan RSIA Somila ini terdapat *secondary skin* yang terdapat pada bagian tengah fasad dengan material GRC Board. Penggunaan *secondary skin* ini sangat diperlukan dikarenakan bangunan RSIA Somila ini menghadap utara dimana matahari terbit. Warna yang diterapkan adalah warna *soft* yang ceria mengingat rumah sakit ini untuk ibu dan anak.

3.5 Interior Bangunan

Rumah sakit seringkali dianggap menyeramkan bagi anak-anak. Oleh karena itu perancangan RSIA Somila harus memberikan kesan yang menyenangkan terutama pada bagian interiornya. Pemilihan warna

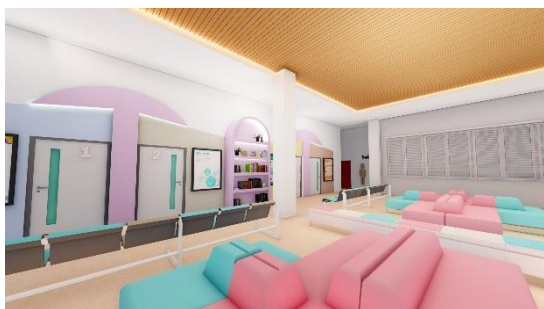
harus diperhatikan dalam menciptakan suasana ruang yang nyaman dan aman. Warna pastel dipilih karena warna ini selain memberikan kesan lembut dan ceria juga dapat melambungkan sebuah kesederhanaan namun tetap indah untuk dipandang. Hal ini dapat berpengaruh pada perasaan atau suasana hati seseorang terutama ibu dan anak.

Pada bagian *lobby* terdapat taman kecil yang ditanami oleh pohon dan juga bunga-bunga yang dapat mengeluarkan aroma wangi. Seperti yang terlihat pada **Gambar 12**. Bunga tersebut berfungsi sebagai sarana relaksasi agar dapat mempercepat kesembuhan sesuai dengan konsep *therapeutic environment*.



Gambar 12. Interior Lobby

Pada bagian ruang tunggu rawat jalan didesain dengan menarik agar pasien anak tidak bosan menunggu. Material yang digunakan pada lantainya adalah keramik berwarna coklat muda. Keramik dipilih karena lebih mudah untuk di *maintenance* dan tahan lama. Material plafond yang digunakan adalah gypsum dengan dipadukan dengan plafond kayu solid. Plafond kayu solid lebih tahan terhadap serangan rayap dan perubahan cuaca. Plafond kayu dipilih sebagai material dalam ruang karena dapat memberikan kesan natural dan dapat menghasilkan nuansa yang hangat dan nyaman. Sedangkan pada ruang poliklinik didominasi dengan warna putih dipadukan dengan dinding *terazzo* pada satu sisi dinding. Dinding *terazzo* memiliki tampilan yang cantik dan unik.



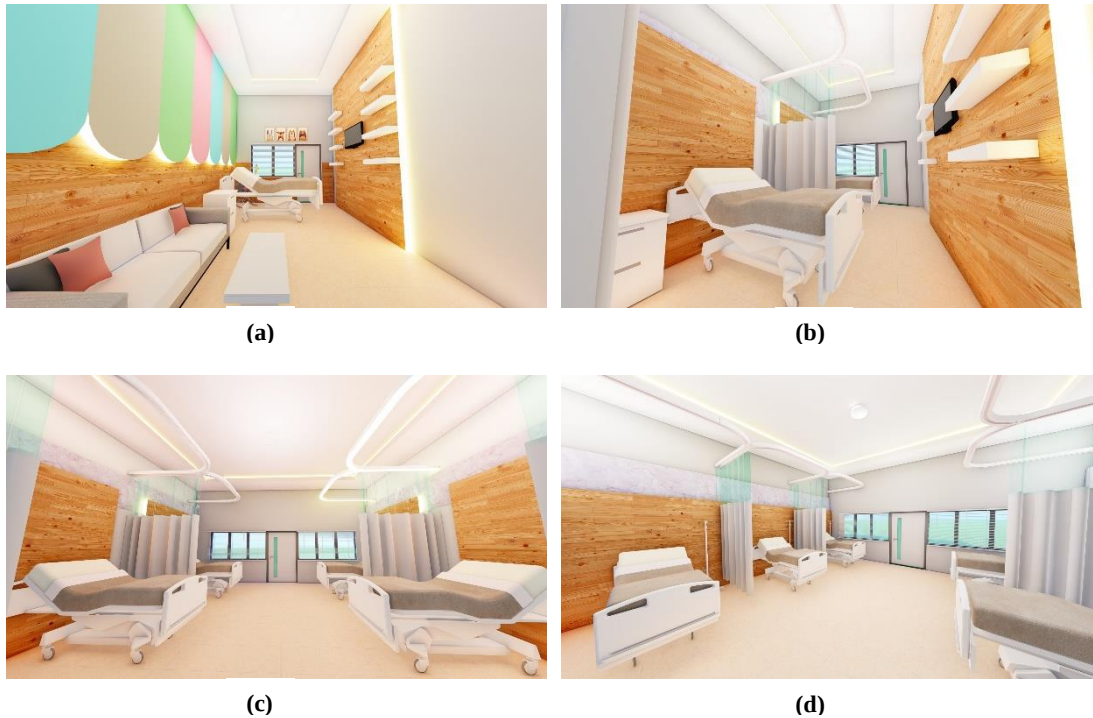
(a)



(b)

Gambar 13. (a) Ruang Tunggu Rawat Jalan (b) Poliklinik

Untuk mengatasi masalah ketakutan dan kebosanan pasien anak pada saat dirawat dirumah sakit, interior ruang rawat inap harus didesain sedemikian rupa sehingga anak dapat nyaman berada didalamnya. Dinding rawat inap didominasi oleh material kayu yang dipadukan dengan hiasan dinding berwarna warni agar dapat menciptakan suasana yang ceria namun tetap hangat. Lantai menggunakan material keramik berwarna coklat muda dan plafond dari bahan gypsum. Suana interior ruang rawat inap VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 14. (a) Rawat Inap VIP (b) Rawat Inap Kelas 1 (c) Rawat Inap Kelas 2 (d) Rawat Inap Kelas 3

3.6 Eksterior Bangunan

Konsep *Therapeutic Environment* pada *exterior* bangunan dapat terlihat pada taman-taman diluar bangunan. Taman yang dirancang harus dapat memberi dorongan untuk membantu proses pemulihan pada pasien. Unsur terapi pada taman dapat tercipta dengan adanya meditasi yang diperoleh dari taman bunga dan area air mancur. Taman bunga berfungsi untuk memberikan aroma wewangian yang menyegarkan sedangkan air mancur dapat membuat perasaan pasien menjadi lebih tenang dan nyaman dengan adanya suara gemericik air.



Gambar 15. (a) Taman Lantai Dasar (b) Taman Lantai 3 (c) Taman Lantai 4 (d) Taman Lantai 5

4. SIMPULAN

RSIA Somila merupakan bangunan Rumah Sakit khusus ibu dan anak yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit No. 22, Pakemitan, Kec. Cinambo, Bandung dengan luas lahan 10.028 m². Konsep yang digunakan pada perancangan RSIA Somila ini adalah *Therapeutic Environment* yang dimana konsep tersebut menerapkan fungsi terapis pada seluruh elemen bangunan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh pada psikologis dan fisik pengguna bangunan, menciptakan kenyamanan, ketenangan, dan semangat hidup penghuni. Fasilitas yang tersedia di RSIA Somila selain untuk pelayanan kesehatan juga terdapat pula fasilitas pendukung seperti musholla, cafeteria, taman, playground, dan juga area komersial yang dapat mendukung kegiatan dalam bangunan. Implementasi tema yang terlihat pada bangunan RSIA Somila ini terletak pada area taman, penggunaan warna yang *soft*, banyaknya bukaan sehingga cahaya dapat masuk secara optimal, dan lain-lain. Dengan dirancangnya bangunan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi,” *Sehat Negeriku*, Sep. 14, 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi/> (accessed Aug. 31, 2022)
- [2] “Permenkes No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit [JDIH BPK RI].” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020> (accessed Aug. 23, 2022).
- [3] N. Fadlilah and F. Lissimia, “KAJIAN KONSEP HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE PADA FASILITAS PENDIDIKAN ANAK-ANAK LUAR BIASA STUDI KASUS: YPAC JAKARTA,” vol. 05, no. 1, p. 8, 2021.
- [4] A. N. Hantari and I. Ikaputra, “Wayfinding dalam Arsitektur,” *Sinektika J. Arsit.*, vol. 17, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2020, doi: 10.23917/sinektika.v17i2.11561.
- [5] V. Junan, V. A. Kumurur, and A. J. Tinangon, “RUMAH SAKIT BERSALIN DI MANADO (Therapeutic Environment),” *J. Arsit. DASENG*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2015, doi: 10.35793/daseng.v4i1.6524.